

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTsN 7 Hulu Sungai Tengah**

MTsN 7 Hulu Sungai Tengah di Jalan Kesatria No 25 Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada awal didirikan, tepatnya pada tanggal 1 Januari 1956 sekolah ini diberi nama Madrasah Menengah Pertama (MMP). Pada tahun 1967 berganti namanya menjadi PGA 6 tahun, kemudian tahun 1977 namanya berubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Al Hasani Ilung.

Pada tahun 1995 keluar Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 515 A, tanggal 25 Nopember 1995 tentang pembukaan dan penegerian beberapa madrasah, dan ternyata Madrasah Tsanawiyah Al Hasani Ilung juga termasuk salah satu madrasah yang diputuskan menjadi madrasah yang berstatus negeri. Tepat tanggal 20 Januari yang bertepatan dengan 29 Sya'ban 1416 H MTsN 7 Hulu Sungai Tengah ini diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Hulu Sungai Tengah Drs. H. MHN. Arifin, dan sejak saat itu namanya menjadi MTsN 1 Batang Alai Utara. Namun pada tanggal 17 Juni 2016 namanya berubah lagi menjadi MTsN 7 Hulu Sungai Tengah dan akreditasi dari sekolah ini adalah A.

Madrasah Tsanawiyah ini berdiri di atas tanah seluas lebih 7223 m<sup>2</sup>, MTsN 7 Hulu Sungai Tengah pada mulanya berdiri atas musyawarah dan

kerjasama masyarakat Kecamatan Batang Alai Utara pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada umumnya.

Mengenai faktor yang melatarbelakangi berdirinya MTsN 7 Hulu Sungai Tengah adalah atas dasar motivasi masyarakat itu sendiri dalam rangka mendirikan lembaga pendidikan agama, di samping itu Madrasah Tingkat Menengah Pertama belum ada di Kecamatan Batang Alai Utara, sehingga dipandang perlu untuk mendirikan Madrasah Menengah Pertama dalam upaya menampung anak-anak didik tamatan Sekolah Tingkat Dasar.

Adapun mengenai tokoh-tokoh pendiri MTsN 7 Hulu Sungai Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pendiri MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	H. Abdurrahim	Ketua	Almarhum
2	Mukeri Thaher	Wakil Ketua	Almarhum
3	Djuhri	Sekretaris	Almarhum
4	A. Kusasi	Wakil Sekretaris	Almarhum
5	H. Katjil Ideris	Bendahara	Almarhum
6	H. Abdur Rahman	Anggota	Almarhum

Sumber: Tata Usaha MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

MTsN 7 Hulu Sungai Tengah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, yaitu:

- a. H. Marzuki HN sebagai PLT
- b. Taberi
- c. Chairudin Noor
- d. Samsuni
- e. Husain, M.Pd
- f. Drs. H. Rusman, M.Pd.I

g. Aspani, S.Ag

h. Drs. H. Rusman, M.Pd.I (Tahun 2013-sekarang)

## **2. Visi dan Misi MTsN 7 Hulu Sungai Tengah**

### **a. Visi Madrasah**

- 1) Terwujudnya generasi muslim yang beriman, agamis, populer dan berakhlak mulia serta terampil dalam penguasaan iptek berdasarkan imtaq.

### **b. Misi Madrasah**

- 1) Menciptakan madrasah yang bermutu,
- 2) Melakukan pembiasaan diri dalam pengalaman ajaran islam,
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai prestasi terbaik,
- 4) Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan,
- 5) Menciptakan situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang menunjang peningkatan mutu dan lulusan,
- 6) Menciptakan suasana kehidupan masyarakat madrasah yang berkepribadian islami.

## **3. Letak Geografis MTsN 7 Hulu Sungai Tengah**

MTsN 7 Hulu Sungai Tengah terletak di Jalan Kesatria No 52 Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kode Pos 71391, dengan perbatasan sebagai berikut:

a. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan,

b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya lintas provinsi,

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk,
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan langgar Darul Ulum.

#### 4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Keadaan guru MTsN 7 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 37 orang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Kepala TU, 20 orang guru tetap, 6 orang guru tidak tetap dan 9 orang pegawai tidak tetap.

Jumlah guru matematika di sekolah ini ada 3 orang yaitu Muhammad Suhaily, S.Pd.I, Norjanah, S.Pd.I dan Hamsi Fitriadi, S.Pd.I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 41.

#### 5. Keadaan Peserta Didik MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

MTsN 7 Hulu Sungai Tengah pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 513 orang yang terdiri dari 230 orang laki-laki dan 283 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Daftar Banyak Siswa

Banyak Siswa											
Kelas VII			Kelas VII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
82	90	172	89	97	186	59	96	155	230	283	513
Formasi Kelas											
5			5			4			14		

Sumber: Tata Usaha MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

#### 6. Keadaan Bangunan/Fasilitas MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

Bangunan terdiri dari satu unit bangunan, berlantai beton, berdinding beton dan beratap seng. Sedangkan fasilitas-fasilitas yang dimiliki madrasah ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3 Fasilitas Madrasah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Dewan Guru	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Belajar	14	5	4	5
5	Ruang Pramuka	1	1	-	-
6	Ruang Perpustakaan dan BK	1	1	-	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-
8	Moshalla	1	-	1	-
9	Ruang Kesiswaaan	1	1	-	-
10	Aula Sekolah	1	1	-	-
11	Laboraturium Komputer	1	-	1	-
12	Lab IPA	1	-	-	1
13	Koperasi Sekolah	2	-	1	-
14	WC Guru	3	1	2	-
15	WC Siswa	4	-	2	2
16	Tempat Parkir guru	2	2	-	-
17	Tempat Parkir Siswa	3	3	-	-
18	Lapangan Olahraga	1	-	1	-
19	Lapangan Upacara	1	1	-	-
20	Gudang Sekolah	1	-	1	-

Sumber: Tata Usaha MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

## B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 minggu terhitung dari tanggal 28 Juli 2017 sampai tanggal 03 Agustus 2017.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah bilangan bulat yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas VII dengan kurikulum 2013.

Seluruh materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII A dan VII B MTsN 7 Hulu Sungai Tengah. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen ini dilaksanakan menggunakan media mistar hitung dan model pembelajaran *snowball throwing*. Untuk itu selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, juga mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan berupa mistar hitung. Pembelajaran di kelas eksperimen ini berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan termasuk *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Sabtu/29 Juli 2017	3-4	<i>Pre-test</i>
			Penjumlahan Bilangan Bulat
2	Kamis/03 Agustus 2017	4-5	Pengurangan Bilangan Bulat
		6	<i>Post-test</i>

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol ini dilaksanakan tanpa menggunakan media mistar hitung dan model pembelajaran *snowball throwing*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu

yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran di kelas kontrol ini berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan termasuk *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Jum'at/28 Juli 2017	4-5	<i>Pre-test</i>
			Penjumlahan Bilangan Bulat
2	Selasa/01 Agustus 2017	3-4	Pengurangan Bilangan Bulat
		5	<i>Post-test</i>

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media mistar hitung dan model pembelajaran *snowball throwing* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

##### a. Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan appersepsi, kemudian memberikan motivasi, memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran, selain itu juga menunjukkan media yang akan digunakan pada materi tersebut.

## **b. Kegiatan Inti**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan peneliti. Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media mistar hitung. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok. Pada saat pembentukan kelompok untuk materi penjumlahan bilangan bulat peneliti sedikit kesulitan, karena siswa menjadi ribut dan ingin memilih teman sendiri untuk kelompoknya. Namun pembentukan kelompok pada pertemuan materi pengurangan bilangan bulat siswa tidak ribut lagi karena peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan siswa yang sama pada pertemuan sebelumnya. Setelah kelompok terbentuk, peneliti memanggil ketua kelompok/perwakilan kelompok dan memberi tugas untuk membahas materi. Setelah itu siswa diminta membuat 2 buah soal pada selembar kertas beserta jawabannya pada kertas yang lain kemudian kertas soal tersebut digumpalkan dan dilempar kepada kelompok lain untuk dijawab. Pada saat pelemparan kertas siswa kembali ribut karena siswa seperti sedang bermain lempar-lemparan kertas ada juga kelompok yang bingung ingin melempar kertas ke kelompok yang mana karena 4 kelompok sudah saling bertukar kertas namun setelah diarahkan peneliti kelompok tersebut bisa melemparkan kertasnya kepada kelompok lain. Setelah semua kelompok selesai

menjawab soal dengan bantuan mistar hitung, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain dan meminta kelompok lain untuk menyimak.



Gambar 4.1 Kegiatan Siswa Saat Menggunakan Media Mistar Hitung



Gambar 4.2 Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

### c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

**a. Kegiatan Awal**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan appersepsi, kemudian memberikan motivasi, memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran, selain itu juga menunjukkan media yang akan digunakan pada materi tersebut.

**b. Kegiatan Inti**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan garis bilangan. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti serta peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok dan mengerjakan soal yang telah disediakan. Setelah selesai mengerjakan soal, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

**c. Kegiatan Akhir**

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang.

**D. Hasil Pengujian Instrumen Tes**

Adapun pelaksanaan uji coba instrumen penelitian dilakukan di lokasi penelitian yang sama yaitu MTsN 7 Hulu Sungai Tengah. Uji instrumen tersebut dilakukan pada tanggal 24 Juli 2017. Peneliti mengambil kelas VIII B yang terdiri dari 38 siswa untuk melaksanakan uji coba instrumen perangkat I dan perangkat II. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.



Gambar 4.3 Uji coba instrumen penelitian

Adapun hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Harga Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba Perangkat 1

Butir Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan	$r_{11}$	Keterangan
* 1	0,573	0,444	Valid	0,659	Reliabel
2	0		Tidak Valid		
3	0,692		Valid		
4	0,373		Tidak Valid		
* 5.a	0,569		Valid		
* 5.b	0,569		Valid		
5.c	0,633		Valid		
5.d	0,531		Valid		

Keterangan:

\* Soal yang dipilih sebagai instrumen penelitian

Tabel 4.7 Harga Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba Perangkat 2

Butir Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan	$r_{11}$	Keterangan
------------	----------	-------------	------------	----------	------------

1	0,214	0,468	Tidak Valid	0,704	Reliabel
2	0		Tidak Valid		
* 3	0,772		Valid		
4	0,303		Tidak Valid		
5.a	0,470		Valid		
5.b	0,361		Tidak Valid		
* 5.c	0,687		Valid		
* 5.d	0,838		Valid		

Keterangan:

\* Soal yang dipilih sebagai instrumen penelitian

Perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen tes lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8-11. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas maka dapat disimpulkan dari 8 soal perangkat I yang memenuhi kriteria valid dan reliabel adalah soal nomor 1, 3, 5.a, 5.b, 5.c dan 5.d. Sedangkan dari 8 soal perangkat II yang memenuhi kriteria valid dan reliabel adalah nomor 3, 5.a, 5.c dan 5.d. Soal yang dijadikan instrumen penelitian adalah 6 soal dari 10 soal yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Pemilihan 6 soal tersebut dilakukan dengan melakukan pertimbangan berdasarkan indikator dan nilai validitas yang tertinggi, sehingga soal yang dipilih sebagai instrumen penelitian adalah soal nomor 1, 5.a dan 5.b pada perangkat I serta nomor 3, 5.c dan 5.d pada perangkat II.

#### **E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa**

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII A dan VII B diambil dari nilai *Pre-test* (lihat lampiran 20 dan 21). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.8 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	83	83
Nilai Terendah	0	0
Rata-rata	45,26	42,97

## F. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas kemampuan awal siswa dengan menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,1445	0,1498	Normal
Kontrol	0,1083	0,1542	Normal

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui di kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga  $L_{hitung}$  nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 22 dan 23.

### 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	630,20	1,29	1,79	Homogen
Kontrol	489,03			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal itu berarti kemampuan awal siswa kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

### 3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 25 didapat  $t_{hitung} = 0,3982$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,9965$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $db$ ) = 66. Harga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan lebih besar dari  $-t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

## G. Deskripsi Hasil Belajar

*Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. *Post-test* dilakukan pada pertemuan kedua dan seluruh siswa dapat mengikuti tes tersebut.

### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.11 Distribusi F Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Experimen

No	Nilai	F	Persentasi (%)	Keterangan
1	80 ke atas	20	57,14	Baik Sekali
2	66 – 79	9	25,71	Baik
3	56 – 65	0	0	Cukup
4	46 – 55	5	14,29	Kurang
5	45 ke bawah	1	2,86	Gagal
Jumlah		35	100	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 85 ke atas sebanyak 20 siswa atau 57,14% termasuk kualifikasi baik sekali dan nilai yang terendah yaitu 45 ke bawah sebanyak 1 orang atau 2,86% termasuk pada kualifikasi gagal. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 76,63 dan termasuk kualifikasi baik. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26 dan 28.

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.12 Distribusi F Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai	F	Persentasi (%)	Keterangan
1	85 ke atas	11	32,35	Baik Sekali
2	66 – 79	11	32,35	Baik
3	56 – 65	0	0	Cukup
4	46 – 55	8	23,53	Kurang
5	45 ke bawah	4	11,77	Gagal
Jumlah		34	100	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa kelas kontrol yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 85 ke atas sebanyak 11 siswa atau 32,35% termasuk kualifikasi baik sekali dan nilai yang terendah yaitu 45 ke bawah sebanyak 4 orang atau 11,77% termasuk pada kualifikasi gagal. Nilai rata-

rata keseluruhan adalah 65,68 dan termasuk kualifikasi cukup. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27 dan 29.

Rangkuman Hasil Belajar siswa dari *Post-test* yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Data Hasil *Post-test* Siswa

	Kelas Eksperimen (VII A)	Kelas Kontrol (VII B)
Jumlah Peserta	35	34
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	33	33
Rata-rata	76,63	65,68

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisish sebesar 10,95. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

## H. Uji Beda Hasil Belajar

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji *Liliefors*. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.14 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,1338	0,1498	Normal
Kontrol	0,1490	0,1519	Normal

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas eksperimen  $\leq L_{tabel}$  dapat diketahui pada kelas eksperimen taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk kelas kontrol nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  artinya hasil

belajar pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi kedua kelas  $\alpha = 0,05$  berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 30 dan 31.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan Tabel F. Rangkuman uji homogenitas disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Akhir Siswa

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	327,65	1,13	1,78	Homogen
Kontrol	369,44			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal itu berarti hasil belajar siswa kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 32.

## 3. Uji t

Uji perbandingan yaitu uji t dua kelas yang menjadi sampel digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 33, diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,4803$  dan  $t_{tabel} = 1,9960$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, kemudian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tanpa

menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.

## **I. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan media mistar hitung dan model pembelajaran *snowball throwing* dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan media mistar hitung dan model pembelajaran *snowball throwing* pada pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika menggunakan media mistar hitung dan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa bila dibandingkan dengan tanpa menggunakan media mistar hitung dan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada tes akhir dimana hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Menurut analisa peneliti perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan beberapa faktor. Pada kelas kontrol media yang digunakan berupa garis bilangan. Pada saat siswa mengoperasikan bilangan bulat dengan garis bilangan siswa kurang memahami langkah dalam

menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat khususnya pada saat menentukan arah sedangkan dalam penggunaan media mistar hitung siswa hanya diminta untuk memasang bilangan pertama pada mistar bawah dengan bilangan 0 pada mistar atas kemudian mencari bilangan kedua pada mistar atas dan menentukan pasangannya pada mistar bawah.

Dari uraian diatas terbukti menurut pendapat Hamalik yang ditulis oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran bahwa penerapan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, rangsangan dan minat siswa pada saat proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain itu media pembelajaran juga membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Menurut Miftahul Huda dalam bukunya model-model pengajaran dan pembelajaran juga membuktikan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* sangat membantu dalam proses belajar mengajar, karena pada saat diterapkan model ini hasil belajar akademik siswa menjadi lebih baik, siswa juga dapat menerima keberagaman dengan menunjukkan partisipasinya di dalam kelompok tanpa melihat perbedaan kemampuan akademik maupun tingkat sosial mereka. Siswa menjadi terlatih untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya dan saling berbagi pengetahuan. Berbeda sekali dengan kelas kontrol yang

tidak menerapkan model ini. Siswa terlihat kaku, tidak bersemangat dan kurang memperhatikan penjelasan materi yang disajikan.

Pada saat dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat perbedaan yaitu selisih keduanya 10,95. Kelas eksperimen berada pada kualifikasi baik sedangkan kelas kontrol berada pada kualifikasi cukup.

Penggunaan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika sangatlah penting, dikarenakan agar siswa mudah memahami konsep abstrak dari matematika tersebut. Begitu juga dengan model pembelajaran, karena dengan adanya variasi pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa sehingga siswa selalu bersemangat mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan media mistar hitung dengan model pembelajaran *snowball* throwing dan media garis bilangan yang digunakan guru pada umumnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.